

**Partisipasi Masyarakat dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat
(PNPM) Mandiri Perkotaan di Desa Babalan Lor Kecamatan Bojong
Kabupaten Pekalongan**

Ivon Sagyta Ariastuti

14010113120049

Departemen Politik dan Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Abstract

Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan is one of the programs that comes as a solution to the problem of poverty. PNPM Mandiri Perkotaan is also present to overcome the problem of poverty in Pekalongan Regency, one of the assisted areas is in Babalan Lor Village Sub-District of Bojong Regency of Pekalongan. Furthermore, in implementing a development program, it is necessary to involve all parties in other words, it requires participation of all components involved. Poverty and participation are two things that are closely related, the ineffectiveness of participation and integration of the poor into the main institutions of society, is one of the characteristics of the culture of poverty. This research is conducted by using qualitative research method. Data collection used in this research is interview and documentation.

The results show that the participation of the Babalan Lor village community can be concluded that it is running but needs to be improved. Villagers of Babalan Lor are only enthusiastic to be involved in the introduction and planning process. While community involvement in the process of implementation, monitoring and evaluation even for the maintenance of the results of development needs to be improved because people tend to be oriented towards the material or wages to be received, not the benefits of such development. On the other hand, there are encouraging factors of community participation that include: 1) Community Needs and 2) Village Facilitator Support, BKM Margo Mulyo and Community Leaders of Babalan Lor Village.

Keywords: Participation, PNPM Mandiri Perkotaan

I. PENDAHULUAN

Kemiskinan di Indonesia sendiri sudah bukan menjadi temuan masalah baru, melainkan masalah lama yang tak kunjung terselesaikan. Problematika kemiskinan ini menjadi isu krusial yang sampai saat ini masih menjadi “pekerjaan rumah” bersama. Secara lebih rinci, seluruh daerah di Indonesia masih terbelenggu dalam masalah kemiskinan ini. Salah satunya adalah Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Pekalongan adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Daerah ini juga belum terlepas dari belenggu kemiskinan.

Salah satu upaya untuk menanggulangi kemiskinan di Kabupaten Pekalongan adalah dengan adanya kebijakan dari Pemerintah Pusat berupa sebuah program yang bernama Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan. PNPM Mandiri Perkotaan di Kabupaten Pekalongan dilaksanakan dari tahun 2007-2014. Di Kabupaten Pekalongan sendiri, PNPM Mandiri Perkotaan diterapkan oleh 8 Kecamatan yaitu Kecamatan Wonokerto, Wiradesa, Wonopringgo, Kedungwuni, Bojong, Tirto, Buaran, dan Karangdadap. Dengan tujuan utama yaitu mengentaskan kemiskinan dan memberdayakan masyarakat. Salah satu desa yang menjadi wilayah pendampingan PNPM Mandiri Perkotaan adalah desa Babalan Lor. Desa Babalan Lor sendiri merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Bojong Kabupaten Pekalongan.

Dalam PNPM Mandiri Perkotaan, program yang paling dasar dicanangkan adalah program Tridaya. Program Tridaya PNPM Mandiri Perkotaan fokus di bidang Pembangunan Infrastruktur (Lingkungan), Pembangunan Masyarakat Ekonomi Lemah, juga Pembangunan di bidang Sosial. Dalam PNPM Mandiri Perkotaan, program yang paling dasar dicanangkan adalah program Tridaya. Selanjutnya di dalam melaksanakan sebuah program pembangunan perlu adanya keterlibatan semua pihak dengan kata lain dibutuhkan partisipasi dari seluruh komponen yang terlibat. Kemiskinan dan partisipasi menjadi dua hal yang sangat erat kaitannya, kurang efektifnya partisipasi dan integrasi kaum miskin ke dalam lembaga-lembaga utama masyarakat, merupakan salah satu ciri kebudayaan kemiskinan.

Berbicara mengenai partisipasi masyarakat, pelaksanaan program PNPM Mandiri Perkotaan sendiri mendapat respon positif dari masyarakat Desa Babalan Lor. Antusiasme pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan tidak hanya ditunjukkan oleh pemerintah desa, namun ditunjukkan pula oleh masyarakatnya. Keterlibatan masyarakat Desa Babalan Lor dalam PNPM Mandiri Perkotaan terlihat bukan hanya dari keterlibatan fisik semata, melalui musyawarah yang diselenggarakan oleh pemerintah desa, BKM dan fasilitator kelurahan, masyarakat digerakkan oleh Tim Penggerak Partisipasi untuk aktif menyampaikan aspirasi yang menjadi kebutuhan masyarakat.

Selain pemerintah desa, Badan Keswadayaan Masyarakat juga memegang kendali sebagai “motor penggerak” partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri Perkotaan. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) di Desa Babalan Lor bernama BKM Margo Mulyo. BKM Margo Mulyo memegang peran penting dalam pelaksanaan program PNPM Mandiri Perkotaan. BKM berperan sebagai mitra pemerintah desa dalam melaksanakan program pembangunan. Selama PNPM Mandiri Perkotaan dilaksanakan di Desa Babalan Lor dari kurun waktu tahun 2009 sampai dengan tahun 2014, Desa Babalan Lor telah mendapatkan berbagai dampak positif diantaranya:

1. Tahun 2013, mendapatkan Dana Bantuan PLPBK (Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas) sebesar 1 milyar rupiah.
2. Tahun 2015 mendapatkan Dana Bantuan PLBPK Lanjutan sebesar lebih dari 1 milyar rupiah
3. Pelatihan pembuatan dan pemanfaatan limbah tahu yang dijadikan Bio Gas dari Badan Lingkungan Hidup
4. Tahun 2015, berhasil mendapatkan predikat *Pilot Project* dengan menjadi sasaran program 100-0-100 (100% ketersediaan air minum, 0% wilayah kumuh, 100% sanitasi yang layak)
5. Mendapat penghargaan TPS (Tempat Pembuangan Sampah) 3R dari Kementerian Pekerjaan Umum

6. Serta kunjungan dari beberapa instansi, seperti Wisata Edukatif untuk siswa, studi banding dari BKM lain, dan lain sebagainya.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dihasilkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa informan yang terdiri dari Kepala Desa Babalan Lor, Koordinator BKM Margo Mulyo, Fasilitator Kelurahan PNPM Mandiri Perkotaan Desa Babalan Lor dan Anggota KBK Desa Babalan Lor. Penelitian ini juga menganalisis data-data yang berasal dari jawaban informan kunci yang memahami perjalanan PNPM Mandiri Perkotaan di desa Babalan Lor yang dibatasi berdasarkan ruang lingkup partisipasi dalam proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta pemeliharaan, sinergi antara pemerintah desa dan BKM Margo Mulyo, peran KBK Desa Babalan Lor serta faktor-faktor pendorong partisipasi masyarakat desa Babalan Lor.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Partisipasi Masyarakat Desa Babalan Lor dalam PNPM Mandiri Perkotaan

1. Partisipasi Masyarakat dalam Perencanaan

Partisipasi dalam perencanaan kegiatan pembangunan desa melalui PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Babalan Lor sendiri sudah berjalan baik, dengan dilihat dari keterlibatan masyarakat untuk ikut serta dalam membantu BKM Margo Mulyo bersama relawan untuk mengidentifikasi kemiskinan di desa Babalan Lor. Keikutsertaan masyarakat sendiri sebagian besar dilatar belakangi oleh kemiskinan dan kebutuhan. Dalam kegiatan perencanaan pembangunan melalui PNPM Mandiri Perkotaan ini, masyarakat Desa Babalan Lor sudah dilibatkan secara penuh dari mulai rapat di tingkat RT, RW maupun desa, pemilu BKM hingga dalam pemetaan swadaya yang notabene memerlukan partisipasi masyarakat secara penuh untuk mengetahui kebutuhan dan keinginan masyarakat. Antusiasme masyarakat Desa Babalan Lor dipicu dengan adanya bantuan dana dari PNPM Mandiri Perkotaan dalam bidang ekonomi yang berfokus pada kegiatan simpan pinjam yang dikelola oleh UPK.

2. Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di desa Babalan Lor, masyarakat cenderung berorientasi terhadap materi. Dalam proses pelaksanaan, keterlibatan tenaga masyarakat tidak secara sukarela melainkan harus mendapatkan upah. Masyarakat sudah memahami bahwa PNPM Mandiri akan mendanai segala kegiatan termasuk untuk memperhitungkan upah pekerja yang melaksanakan pembangunan. Berbeda dengan relawan yang dalam hal ini adalah anggota BKM, pemerintah desa serta tokoh masyarakat yang secara sukarela membantu tanpa mengharapkan upah. Dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan pula, masyarakat jarang ada yang memberikan swadaya untuk membantu meringankan beban dana yang harus ditanggung oleh PNPM Mandiri Perkotaan.

Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Babalan Lor masih perlu adanya peningkatan. Keterlibatan warga untuk membangun lingkungan, perekonomian dan sosial masih meminta upah atau gaji. Fasilitator PNPM Desa Babalan Lor, BKM Margo Mulyo, Pemerintah Desa dan UPK, UPS, UPL menjadi aktor yang aktif melaksanakan kegiatan pembangunan dan pengembangan kapasitas masyarakat melalui PNPM Mandiri Perkotaan.

3. Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi dan Pemeliharaan Hasil

Menurut Nawawi (2009: 155) menyatakan bahwa Evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai atau melihat keberhasilan atau kegagalan sebuah organisasi atau unit kerjadalam melakukan tugas dan fungsi atau kegagalan sebuah organisasi atau unit kerja dalam melakukan tugas dan fungsi yang dibebankan kepadanya. Dalam melakukan evaluasi hasil agar dikaitkan dengan sumber daya (*input*) yang berada di bawah kewenangannya seperti sumber daya manusia, dana/keuangan, sarana-prasarana, metoda kerja dan hal-hal yang berkaitan. Evaluasi menunjukkan pula seberapa peduli masyarakat akan capaian hasil kegiatan atau program yang telah dilaksanakan. Hasil penelitian di Desa Babalan Lor menunjukkan bahwa masyarakat sudah ikut serta dalam proses evaluasi dan pelestarian hasil pembangunan melalui PNPM Mandiri Perkotaan

walaupun perlu ditingkatkan keikutsertaannya. Hal ini dibuktikan dengan kehadiran masyarakat dalam forum Rembug Warga Tahunan (RWT) dan Refleksi Kemiskinan yang dilakukan oleh BKM Margo Mulyo yang rendah. Rembug Warga Tahunan dan Refleksi Kemiskinan sendiri dilaksanakan sebagai upaya untuk melihat apakah hasil pembangunan sudah sesuai dengan target atau tidak.

4. Peran Pemerintah Desa dan BKM Margo Mulyo dalam Menggerakkan Partisipasi Masyarakat Desa Babalan Lor

Bentuk sinergi antara pemerintah desa dengan BKM Margo Mulyo lebih terjalin dalam bentuk koordinasi, artinya BKM Margo Mulyo dan pemerintah desa Babalan Lor saling mendukung kegiatan pembangunan yang ada di Desa Babalan Lor, meskipun tidak secara langsung dan sering terlibat dalam kegiatan. PNPM Mandiri Perkotaan di Desa Babalan Lor, diserahkan sepenuhnya oleh pemerintah desa kepada BKM Margo Mulyo sebagai pengemban tugas yang melaksanakan kegiatan. Meskipun, pemerintah desa tidak terlalu sering bahkan jarang untuk terlibat, tetapi pemerintah desa selalu siap dan mendukung penuh apapun yang menjadi kebijakan BKM Margo Mulyo dalam melaksanakan kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan.

Dalam pelaksanaan kegiatan di desa, pemerintah desa dan BKM Margo Mulyo tetap mandiri dalam melaksanakan setiap kewajibannya. Namun, walaupun mandiri, pemerintah desa dan BKM Margo Mulyo tetap saling mendukung meskipun secara tidak langsung dan secara tidak penuh. Pemerintah desa cenderung lebih fokus terhadap pemanfaatan Alokasi Dana Pemerintah, sedangkan BKM Margo Mulyo lebih fokus pada PNPM. Ini menunjukkan bahwa, peran BKM Margo Mulyo terlihat menonjol di masyarakat dalam PNPM Mandiri Perkotaan.

5. Peran Komunitas Belajar Kelurahan/Desa Babalan Lor

Di desa Babalan Lor sendiri, terdapat beberapa komunitas masyarakat yang terdiri dari berbagai elemen masyarakat. Dalam PJM Pronangkis desa Babalan Lor tahun 2009-2011 sendiri komunitas masyarakat tersebut di ikut sertakan dalam penyusunan PJM Pronangkis. Peneliti telah mengolah data dan

merangkum tentang beberapa komunitas masyarakat yang ada di desa Babalan Lor. Komunitas ini berada di bawah komando BKM. Dan mempunyai masing-masing koordinator, namun saat ini mayoritas koordinator sudah tidak aktif.

Respon komunitas dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di desa Babalan Lor terbilang aktif hanya dalam proses perencanaan. Dalam proses perencanaan komunitas masyarakat tertarik karena bantuan yang ditawarkan. Komunitas dalam hal ini seharusnya lebih aktif tidak hanya dalam proses perencanaan. Komunitas yang notabene adalah kumpulan dari masyarakat mencerminkan bagaimana masyarakat peduli terhadap kegiatan atau program yang masuk di wilayahnya. Dalam pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan di desa Babalan Lor suara komunitas di dengar oleh BKM. Namun karena kesibukan dan anggapan komunitas bahwa ketika akan ikut dalam simpan pinjam syarat yang di hadapi sulit maka masyarakat lebih memilih pasif dalam pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Sebagai wakil dan bagian dari masyarakat, suara komunitas ikut berpengaruh dalam setiap pengambilan keputusan. Suara komunitas diperhitungkan dalam pelaksanaan kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan.

3.2 Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Desa Babalan Lor dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan

1. Kebutuhan Masyarakat

Faktor kebutuhan masyarakat menjadi alasan utama masyarakat ikut berpartisipasi dalam kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan di desa Babalan Lor. Permasalahan yang kompleks di desa Babalan Lor menjadi faktor masyarakat membutuhkan program yang membawa perubahan.

Melalui program Tridaya dari PNPM Mandiri Perkotaan, kebutuhan masyarakat akan lingkungan tempat tinggal, ekonomi dan sosial yang lebih baik perlahan terwujud. Hal ini senada dengan pernyataan dari Rekhanah yang menyatakan bahwa faktor pendorong masyarakat desa Babalan Lor ikut berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perkotaan adalah kebutuhan akan lingkungan tempat tinggal, dimana masyarakat ingin lingkungannya berubah menjadi tertata

dan bersih. Dari segi ekonomi yang menginginkan naiknya taraf hidup masyarakat melalui bantuan pinjaman modal, dan dari segi sosial masyarakat ingin mempunyai ketrampilan dalam menjalankan usaha dan dengan banyaknya kunjungan, masyarakat desa Babalan lor juga berharap desanya semakin dikenal masyarakat luas.

2. Dukungan Fasilitator Kelurahan, BKM Margo Mulyo dan Tokoh Masyarakat Desa Babalan Lor

Kapasitas fasilitator kelurahan menjadi sangat penting, mengingat fasilitator kelurahan/desa merupakan aktor utama yang berperan untuk memperkenalkan program baru yang bernama PNPM Mandiri Perkotaan di desa Babalan Lor. Fasilitator kelurahan/desa yang bertugas di desa Babalan Lor ini mempunyai kewenangan untuk melakukan sosialisasi dan melakukan pendampingan selama proses perencanaan hingga monitoring dan evaluasi. Dukungan fasilitator kelurahan/desa dijadikan salah satu motivasi terbesar untuk ikut berpartisipasi dan merubah kondisi desa Babalan Lor menjadi lebih baik.

Tidak hanya fasilitator kelurahan/desa yang mendorong masyarakat desa Babalan Lor berpartisipasi dalam PNPM Mandiri Perkotaan, BKM Margo Mulyo dan tokoh masyarakat desa Babalan Lor juga berperan dalam membangkitkan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan PNPM Mandiri Perkotaan. Hadirnya dukungan dari lembaga terdekat dan paling mengerti mengenai seluk beluk masyarakat desa Babalan Lor menjadi dorongan semangat tersendiri bagi masyarakat. Dukungan yang paling pertama ialah dukungan dari pemerintah desa, pemerintah desa memberikan dukungan kepada tim PNPM Mandiri Perkotaan untuk melaksanakan kegiatan di wilayahnya.

Dalam hal menggerakkan partisipasi masyarakat, pemerintah desa dan BKM Margo Mulyo terlibat secara langsung. Keterlibatan pemerintah desa di dalam BKM merupakan salah satu bentuk dukungan dan kerja sama yang dilakukan keduanya untuk menggerakkan keikutsertaan masyarakat. Tidak hanya itu, BKM Margo Mulyo dan Pemerintah Desa dibantu pula oleh tokoh masyarakat yang ada di desa Babalan Lor. Tokoh masyarakat tersebut juga menjadi salah satu

aktor yang berpengaruh untuk menggerakkan partisipasi masyarakat desa Babalan Lor.

IV. SIMPULAN

Secara umum, partisipasi masyarakat desa Babalan Lor dapat disimpulkan bahwa masyarakat sudah berpartisipasi dalam keseluruhan proses pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan di desa Babalan Lor, namun perlu adanya peningkatan dengan cara memberikan lebih banyak pengetahuan serta wawasan tentang pentingnya partisipasi masyarakat dalam sebuah program maupun pembangunan. Masyarakat desa Babalan Lor hanya antusias untuk terlibat pada saat proses pengenalan dan perencanaan. Sementara keterlibatan masyarakat dalam proses pelaksanaan, monitoring dan evaluasi bahkan untuk pemeliharaan hasil pembangunan dapat dikatakan perlu adanya peningkatan. PNPM Mandiri Perkotaan adalah sebuah program yang fokus terhadap pemberdayaan masyarakat, oleh karena itu kesadaran masyarakat untuk ikut serta sangat penting demi keberhasilan tujuan program.

Faktor-Faktor Pendorong Partisipasi Masyarakat Desa Babalan Lor dalam Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan. Faktor pendorong ini menjadi pengaruh yang ikut mempengaruhi keikutsertaan masyarakat desa Babalan Lor dalam pelaksanaan PNPM Mandiri. Faktor pendorong partisipasi masyarakat desa Babalan Lor meliputi: 1) Kebutuhan Masyarakat dan 2) Dukungan Fasilitator Kelurahan, BKM Margo Mulyo dan Tokoh Masyarakat Desa Babalan Lor.

DAFTAR PUSTAKA

Adisasmita, Rahardjo. 2013. *Pembangunan Perdesaan: Pendekatan Partisipatif, Tipologi, Strategi, Konsep Desa Pusat Pertumbuhan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.

Jakarta: Rineka Cipta.

. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*.

Edisi Revisi Kelima. Jakarta: Rineka Cipta.

- Azyumardi, Azra. 2000. *Demokrasi, HAM, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: IAIN Jakarta Press.
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Jakarta: Kencana.
- Dwiningrum, Siti Irene Astuti. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harun, Rochajat dan Elvinaro Ardianto. 2011. *Komunikasi Pembangunan dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Herdiansyah, Haris. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Moleong, Lexy J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nawawi, Ismail. 2009. *Public Policy Analisis, Strategi Advokasi Teori dan Praktek*. Surabaya: PMN.
- Prijono Onny S., & A.M. W. Pranaka. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: Center for Strategic and International Studies.
- Sinambela, Lijan Poltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik (Teori, Kebijakan, dan Implementasi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Edi. 1997. *Pembangunan Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS.
- . 2005. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Sumarto, Hetifah Sj. 2009. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance 20 Prakarsa Inovatif dan Partisipatif di Indonesia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sumaryadi, I Nyoman. 2010. *Sosiologi Pemerintahan dari Perspektif Pelayanan, Pemberdayaan, Interaksi, dan Sistem Kepemimpinan Pemerintahan Indonesia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Suparlan, Parsudi. 1993. *Kemiskinan di Perkotaan*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Suryono, Agus. 2001. *Teori dan Isu Pembangunan*. Malang: UM-Press.
- Taliziduhu, Ndraha. 1982. *Peranan Administrasi Pemerintahan Desa Dalam Pembangunan Desa*. Yogyakarta : UGM.

Yuwono, Teguh. 2001. *Manajemen Otonomi Daerah: Membangun Daerah Berdasarkan Paradigma Baru*. Semarang: Clogapps Diponegoro University.

Jurnal:

Kesi Widjajanti. “*Model Pemberdayaan Masyarakat*”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*. Volume 12, Nomor 1, Juni 2011.

Dokumen:

Dokumen Ringkasan Eksekutif Kabupaten Pekalongan Tentang Kemiskinan di Kabupaten Pekalongan.

Dokumen Laporan Refleksi 3 (Tiga) Tahun BKM Margo Mulyo Desa Babalan Lor

Laporan Akhir Tahun PNPM Mandiri Perkotaan Kabupaten Pekalongan Tahun 2002-2011

Laporan Rembug Warga Tahunan (RWT) Desa Babalan Lor Tahun 2016

Pedoman Umum PNPM Mandiri Perkotaan Tahun 2008

Pedoman Pelaksanaan PNPM Mandiri Perkotaan Tahun 2012

PJM Pronangkis Final Desa Babalan Lor Tahun 2009-2010
2012-1014

Rencana Tindak Penataan Lingkungan Pemukiman (RTPLP) Babalan Lor Tahun 2014

Tesis:

Sugiyah. 2001. *Partisipasi Komite Sekolah dalam Penyelenggaraan Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di Sekolah Dasar (SD) Negeri IV Wates, Kabupaten Kulon Progo*. Tesis. PPS –UNY.

Di unduh di eprints.uny.ac.id/7720/4/bab%205%20-%20%2007110241010.pdf
tanggal 10 Mei 2016 pukul 22:18 WIB.